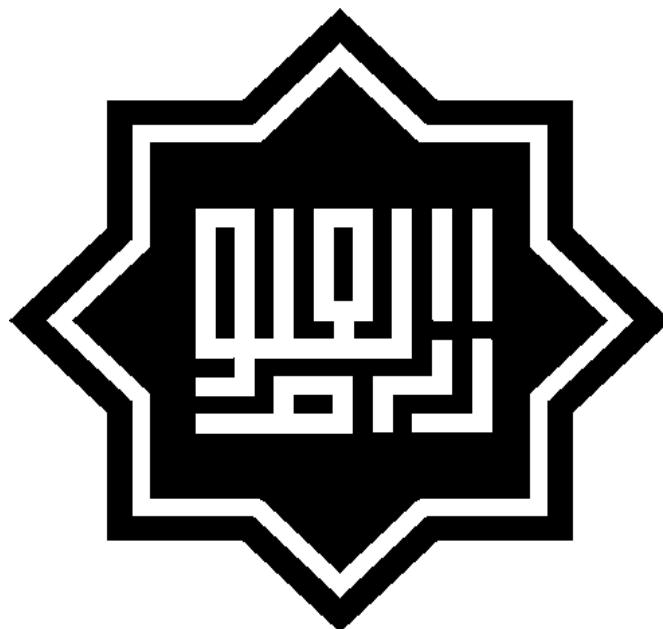


MUHAMMAD ABDUH DAN PENGARUHNYA DI INDONESIA

Diajukan Kepada Panitia Ujian Dan Kegiatan Santri Kelas Akhir

Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Santri Kelas Akhir



Disusun oleh :

Iza Faroza
NIPD : 212210016

**PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL ‘ULUUM KAMPUS 2
BOGOR
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah (Risalah) yang berjudul **Muhammad Abduh Dan Pengaruhnya Di Indonesia**” atas nama **Iza Faroza**, NIPD **212210016**, telah disetujui untuk diujikan pada sidang munaqosyah Karya Tulis Ilmiah (Risalah) SMA As-Syuja’iyah, Pesantren Daarul ‘Uluum Kampus 2 Bogor.

Bogor, 29 Januari 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

NENENG FARIDATUL ALFIAH, S.Pd.I

YUDI WAHYUDI, S.Pd.I.

Mengetahui,
Ketua Panitia
Ujian dan Kegiatan Santri Kelas Akhir

YUDI WAHYUDI, S.Pd.I.

MOTTO

“Tetap bersabar.”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Karya tulis ilmiah ini kepada Pemilik seluruh alam semesta pencipta langit dan bumi yang telah memberikan rahmat kepada kita, kenikmatan melihat, mendengar, dan menghirup, serta karunia-Nya kita semua yakni Allah SWT. Sehingga penulis bisa menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dengan baik.

Kedua orang tua dan kakak saya yang telah mendukung, dan mendoakan penulis sehingga di setiap langkah penulis selalu dikelilingi rasa kebahagiaan dan atas ridha dan kasih sayangnya yang tidak pernah hilang. Terimakasih atas ridha dan semua yang telah diberikan kepada penulis.

Keluarga besar yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan ujian kelas akhir ini.

Para guru dan panitia Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang telah istiqomah dan sabar membantu penulis dalam mendidik penulis dan membantu penulis dalam menggapai cita-cita.

Wali kelas penulis Ustadz Endim Dimyati yang telah sabar mendidik penulis agar menjadi manusia yang lebih baik yang berakhhlak qul karimah, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang semuanya.

Teman-teman seperjuangan Angkatan XXVII suka dan duka kami jalani bersama.

Kepada mereka lahir karya tulis ini penulis persembahkan...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينَ وَعَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَصَلَوةُ وَسَلَامٌ عَلَىٰ أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَلِيهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan kita beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman, islam, dan nikmat sehat wa'afiat, sehingga kita masih bisa merasakan indahnya ciptaan Allah.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpa curah kepada baginda alam kita, manusia pilihan, insan yang paling budiman, yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua yakni Nabi Muhammad SAW. Yang mana telah membawa kita kepada jalan yang lebih diridhoi oleh Allah SWT, beliau telah membawa banyak perubahan dari zaman kebodohan hingga zaman berpengetahuan sehingga kita masih bisa menuntut ilmu sampai saat ini.

Berkat kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini sebagai salah satu syarat kelulusan penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini masih banyak sekali kekurangan dan sangat jauh dari kata kesempuraaan, walau demikian Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini penulis susun dengan sebaik-baiknya agar bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk penulis.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini, khususnya kepada :

1. Drs. KH. Nasrudin Latif, selaku pembina Yayasan Pesantren Daarul ‘Uluum Bogor;
2. Al-Ustadz Iqbal Harafa, S.Ag, selaku ketua Yayasan Pesantren Daarul ‘Uluum Bogor;
3. Al-Ustadz Faruk Azizi, selaku pengasuh pesantren Daarul ‘Uluum kampus 2 Bogor;
4. Al-Ustadz Nurcholis, S.Ag, selaku Direktur Pesantren Daarul ‘Uluum Kampus 2 Bogor;
5. Al-Ustadz Yudi Wahyudi, S.Pd.I, selaku Kepala SMA As-Syuja’iyyah, ketua panitia kelas akhir, sekaligus pembimbing bahasa Inggris.
6. Al-Ustadz Asep Hambali, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP As-Syuja’iyyah.
7. Al-Ustadz Endim Dimyati, S.Pd, selaku wali kelas XIIA.
8. Pantia Ujian dan Kegiatan Santri Kelas Akhir Tahun Pelajaran 2023/2024.
9. Ustadzah Neneng Faridatul Alfiah, S.Pd.I, selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bahasa Indonesia.
10. Seluruh jajaran dewan guru yang telah memberikan bimbingan serta pembelajaran kepada penulis.

11. Serta kepada keluarga besar pesantren Daarul Uluum, dari kalangan Ustadz dan Ustadzah maupun dari kalangan seluruh santri, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.

Bogor, 20 Desember 2023

Penulis

Iza Faroza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Metode Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH

A. Riwayat Kelahiran Muhammad Abduh	6
B. Riwayat Pendidikan Muhammad Abduh	7
C. Karier yang Pernah dijabatnya	9

BAB III PENGARUH MUHAMMAD ABDUH DI INDONESIA

A. Pemikiraan Muhammad Abduh Dalam Pembaharuan Islam	13
B. Masuknya Faham Pembaharuan Islam di Indonesia	19
C.Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Pada Organisasi Al-Irsyad	23
D. Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Pada Organisasi Muhammadiyah	27

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	34
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
RIWAYAT HIDUP	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Timbulnya pembaharuan Islam di Mesir sangat menunjang bagi perkembangan kehidupan. Hal itu disebabkan karena umat Islam pada saat abad ke 19 sudah benar-benar mundur. Sebenarnya kemunduran tersebut tidak hanya terjadi di Mesir saja, tapi terjadi pada dunia Islam secara keseluruhan. Terbukti dengan adanya kemiskinan yang merajalela dan kolonialisme yang menimpa hampir pada semua negara Islam.¹

Kemunduran umat ditimbulkan dari kalangan umat Islam sendiri terjadi dari sebab akibat yang ditinjaunya bisa menjadi sangat kompleks.²

Kondisi di atas berakibat buruk bagi kehidupan umat Islam, karena kurangnya pengarahan dan pemahaman yang pasti tentang ajaran Islam yang sebenarnya maka terjadilah perselisihan di antara mereka yang terjadi berkelanjutan.

Jamaludin Al-Afghani dan Muhammad Abduh telah menganalisis bahwa perselisihan yang terjadi dikalangan umat Islam di Mesir bahkan di Persia, Afghanistan, Siria dan beberapa negara Islam secara keseleruhan, disebabkan kebodohan umat Islam sendiri sehingga terjadilah bid'ah-bid'ah di dalamnya.³

¹ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996) hlm 9

² *Ibid* Hlm 9

³ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 10

Akibat dari ketidak pahaman terhadap ajaran Islam maka Muhammad Abdurrahman mempunyai dua pemikiran dalam pembaharuan Islam sebagai berikut :

1. Meluruskan pemahaman tentang ajaran Islam.
2. Memperbaharui sistem pendidikan dan pengajaran dengan metode baru dalam rangka mencerdaskan umat.⁴

Sesuai pemaparan di atas maka penulis tertarik mengambil judul tentang "Mengenal Muhammad Abdurrahman Dan Pengaruhnya Di Indonesia"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Siapakah sosok Muhammad Abdurrahman ?
2. Apa saja Pikiran-Pikiran Muhammad Abdurrahman dalam pembaharuan Islam ?
3. Kapan masuknya Paham pembaharuan Islam di Indonesia ?
4. Apa saja pengaruh pemikiran Muhammad Abdurrahman pada organisasi Al-Irsyad dan Muhammadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sosok Muhammad Abdurrahman
2. Mengetahui Pikiran-Pikiran Muhammad Abdurrahman dalam pembaharuan Islam

⁴ Ibid Hlm 10

3. Mengetahui kapan masuknya Paham pembaharuan Islam di Indonesia
4. Mengetahui apa saja pengaruh pemikiran Muhammad Abdurrahman pada organisasi Al-Irsyad dan Muhammadiyah

D. Metode Penelitian

Setelah penulis membaca dari berbagai sumber, penulis dapat menyimpulkan penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut didasarkan kepada pendapat para ahli sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati.⁵
2. Penelitian kualitatif adalah menggambarkan suatu realita sosial tertentu atau dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata.⁶
3. Penelitian kualitatif seringkali digunakan dalam pengkajian dalam pengkajian wilayah, kota, serta bidang arsitektur, tetapi juga berkembang ke bidang-bidang teknik yang lain yang berkaitan dengan bidang sosial.⁷

Sesuai pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode kualitatif adalah mengumpulkan data melalui buku-buku dan mengumpulkan sumber-sumber informasi tentang keadaan-keadaan nyata.

⁵ <https://onesearch.id/Record/IOS2887.slims-8704> (diakses pada tanggal 26 Februari 2024 21.00 WIB didepan asrama putra)

⁶ Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Serifikasi, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009) hlm 66

⁷ *Ibid* hlm 77

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis dan menambahkan pengalaman penulis dalam membuat karya tulis ilmiah.

2. Bagi pembaca

Sebagai sumber bacaan dan pembaca dapat mengetahui dan memahami sosok Muhammad Abduh dan pengaruhnya di Indonesia.

3. Bagi sekolah

Agar santri dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik dalam menyuluhi karya tulis ilmiah dalam proses penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Biografi Muhammad Abduh yang meliputi : Riwayat Kelahiran Muhammad Abduh, Riwayat Pendidikan Dan Karier Yang Pernah Dijabat Muhammad Abduh.

BAB III Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia yang meliputi : Pikiran-Pikiran Muhammad Abduh dalam Pembaharuan Islam, Masuknya Paham Pembaharuan Islam di Indonesia, Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Pada Organisasi Al-Irsyad, dan Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Pada Organisasi Muhammadiyah.

BAB IV Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH

A. Riwayat Kelahiran Muhammad Abduh

Pada masa pemerintahan Muhammad Ali Pasha (1805-1849) ayah Muhammad Abduh melarikan diri dari dusunnya yaitu propinsi Buhairah di Mesir Selatan. Tujuannya untuk menghindarkan dari kekejaman pegawai pemerintah di daerahnya, kemudian ayahnya berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang akhirnya sampai di propinsi Charbiah dimana ia bertemu dengan Junainah, mereka kawin kemudian disusul dengan kelahiran Muhammad Abduh. Beberapa tahun kemudian mereka kembali bersama dengan keluarganya ke Mahallat Nasr sebuah desa di salah satu propinsi di Mesir.⁸

Muhammad Abduh dilahirkan di sebuah desa yang bernama Charbiah di Mesir, ayahnya bernama Abduh bin Hasan Chairullah seorang berderah Turki dan ibunya bernama Junainah yang mempunyai silsilah keturunan Umar bin Khattab⁹ yaitu khalifah kedua Khulafaur Rasyidin. Tempat dan kelahiran Muhammad Abduh tidak diketahui secara pasti, tapi menurut pendapat umum Muhammad Abduh lahir pada tahun 1849.¹⁰

⁸ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 27

⁹ Muhammad Abduh. Risalah Tauhid, (Jakarta : yayasan Ananda, 2003), hlm 7

¹⁰ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 7

B. Riwayat Pendidikan Muhammad Abduh

Didalam pendidikan Muhammad Abduh disebutkan pula beberapa nama yang mewarnai pendidikannya. Pada mulanya Muhammad Abduh diasuh oleh kedua orang tuanya yang taat dan teguh beragama. Walaupun tidak berpendidikan tinggi, berkat kegigihan orang tuanya dalam mendidiknya dan berkat kecerdasan Muhammad Abduh, maka secara cepat ia sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan dalam waktu dua tahun ia sudah bisa menghafal Al-Qur'an, jadi diperkirakan pada umur 12 tahun ia telah menghafal Al-Qur'an.¹¹

Hal itu merupakan langkah pertama dari para pemuda untuk meningkatkan kedudukannya, karena itu Muhammad Abduh diangkat menjadi Muslim atau guru di daerah tersebut. Kemudian ia mulai belajar ilmu-ilmu lainnya.

Pada umur 13 tahun tepatnya tahun 1862 ia dikirim ke tempat pendidikan agama yang terbesar di masjid Ahmad di Thanta. Namun, Muhammad Abduh tidak tahan belajar di sana sebab sistem pendidikannya masih kuno dan amat memayahkan baginya seperti menghafal dengan tidak mengerti arti dan maksudnya, maka ia lari dari sana. Pada tahap berikutnya ia belajar pada pamannya yang bernama Muhammad Darwis, Muhammad Darwis seorang sufi yang gemar ilmu pengetahuan, maka kedatangan Muhammad Abduh disambutnya dengan hangat, lalu diisinya dengan semngat baru untuk mencari ilmu pengetahuan. Muhammad Abduh belajar tentang tasawuf, kemurnian akidah dan masalah-masalah yang dihadapinya, pamannya tersebut

¹¹ Muhammad Abduh. Risalah Tauhid, (Jakarta : yayasan Ananda, 2003), hlm 7

menerangkan bahwa semua ilmu itu ada yang tidak bisa dipelajari. Mulai saat itu Muhammad Abduh bergairah membaca dan belajar buku-buku yang bermanfaat baginya. Ternyata pamannya tersebut bisa mengarahkan Muhammad Abduh yang putus asa dalam mencari ilmu karena tidak puas dengan metodenya, maka yang banyak menggugah pikiran Muhammad Abduh adalah pamannya sendiri.¹²

Berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari pamannya itu ia mulai mengetahui tahap ilmu-ilmu yang lain, dan pelajaran tasawuf sedikit banyak mempengaruhi pemikiran Muhammad Abduh selanjutnya. Dari perkembangan ini Muhammad Abduh kembali ke perguruan Jami Al-Ahmadi di Thanta untuk belajar lagi. Setelah tamat ia kemudian melanjutkan ke universitas Al-Azhar di Cairo.¹³

Di Al-Azhar ia mengikuti kuliah mulai tahun 1869 sampai tahun 1877. Mula-mula dalam belajar di Al-Azhar ia tidak merasa puas dengan pelajaran-pelajaran dan sistem-sistemnya, namun setelah ia mendapatkan pengarahan lagi dari pamannya, maka ia kembali ke Al-Azhar dengan mempelajari ilmu-ilmu agama maupun ilmu umum seperti filosofia, mantia (ilmu logika/berpikir), ilmu teknik dan ilmu politik. Ia belajar ilmu umum ini pada gurunya yang bernama Hasan At Thowil. Di sini ia mulai terkenal karena kepandaianya. Sewaktu Muhammad Abduh masih menjadi mahasiswa di Al-Azhar ia bertemu dengan seorang yang bernama syekh Jamaluddin Al-Afghani yang pada saat itu secara kebetulan mengunjungi Mesir. Muhammad Abduh mulai tertarik pada

¹² Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 24

¹³ *Ibid* hlm 25

Jamaluddin sejak pertemuan yang pertama kali. Ia mulai belajar tasawuf dan tafsir kepada Jamaluddin dan dapat belajar secara rutin setelah gurunya tersebut kembali menetap di Mesir yaitu pada tanggal 22 Maret 1871.¹⁴

Sejak ia belajar secara rutin dengan gurunya mulailah timbul rasa kagum pada Jamaluddin sehingga pikiran dan nafas pembaharunya telah masuk ke dalam dada Muhammad Abduh kemudian berkembang dengan bekal semangat yang membaja. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa Muhammad Abduh adalah seorang yang luar biasa kepandaianya baik diwaktu kecil maupun saat menjadi mahasiswa di Al-Azhar. Tidak mengherankan bahwa dalam waktu yang singkat ia lulus. Muhammad Abduh bisa menamatkan studinya di Al-Azhar dengan memperoleh gelar “Alim” tepatnya tahun 1877.¹⁵

C. Karier yang Pernah dijabat Muhammad Abduh

Setelah kelulusan yang gemilang di universitas Al-Azhar di Cairo maka kemudian Muhammad Abduh diberi kepercayaan menjadi dosen di universitas Al-Azhar Cairo dan universitas Darul Ulum. Penghargaan tersebut diberikan berkat bantuan usaha Riyadh Pasha yang menjadi perdana menteri pada waktu itu. Tepatnya tahun 1877 Muhammad Abduh diangkat menjadi dosen dan mulai saat itu ia memberikan pelajaran kepada beberapa mahasiswa yang datang ke rumahnya.¹⁶

¹⁴ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 25

¹⁵ *Ibid* hlm 26

¹⁶ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 26

Pimpinan pemerintahan saat itu sedang merintis adanya ide pembaharuan, maka dalam usahanya ke arah itu diadakanlah pembinaan generasi baru Mesir dengan jalan mengembangkan kesastraan bahasa Arab dan ilmu tentang agama Islam. Pendidikan itu didirikan di Darul ulum dibawah pimpinan menteri pendidikan Ali Pasha Mubarak dan Muhammad Abduh diangkat menjadi pengajar di sini.¹⁷

Karier itu tidak lama dijabatnya karena kehadirannya telah berganti dengan Taufikq Pasha yang ternyata tidak setuju dengan pembaharuan, kemudian Muhammad Abduh dipecatnya, tapi pada tahun berikutnya seorang bekas perdana mentri yang berfaham liberal, Riyadh Pasha mengangkat Muhammad Abduh untuk menjadi pimpinan majalah Al-Waqai' Al-Misriyah. Di arena inilah ia dengan leluasa menulis artikel yang bisa membawa para pembacanya sadar akan nilai pembaharuan. Disamping dengan secara sengaja Muhammad Abduh mengeritik pemerintah dari kondisi raknyatnya yang kehilangan rasa kebangsaan dan sistem pendidikan dan pengajaran yang baik.¹⁸

Setelah itu terjadi pemberontakan dan akibat dari hal tersebut Muhammad Abduh disingkirkan ke Beirut. Disini ia mendapat kesempatan memperoleh kesempatan bahkan berkesempatan untuk mengajar di perguruan tinggi Sulthaniyah, kemudian pada awal tahun 1884 Muhammad Abduh pergi ke paris di sana ia bertemu lagi dengan gurunya yang dikagumi yaitu Jamaluddin Al Afghani, kemudian ia di sana keduanya membentuk gerakan yang diberi nama

¹⁷ *Ibid* hlm 27

¹⁸ Drs.Afir Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 27

Urwatul Wutsqo yang merupakan gerakan kesadaran umat Islam sedunia. Untuk mencapai cita-cita itu diterbitkan majalah “Al Urwatul Wutsqo”.¹⁹

Ternyata majalah tersebut dalam waktu singkat telah beredar dan berpengaruh di dunia Islam hingga menimbulkan reaksi bagi dunia musuh (Imperialisme).²⁰

Demikian pengalaman perjalanan yang dilakukannya di Paris dan perjalanannya dibeberapa negara di Eropa itu ternyata mempunyai arti yang sangat penting baginya. Suatu hal yang menguntungkan sekali bahwa ia telah diizinkan kembali ke Mesir dan pada tahun 1889 ia kembali ke Cairo. Ternyata setibanya dari luar negri ia justru mendapat jabatan yang penting, yaitu diberi tugas memperbaiki Al-Azhar University yang memang menjadi cita-citanya.²¹

Setelah itu jabatannya lebih meningkat lagi bahkan pada tanggal 3 Juni 1899 ia diangkat oleh pemerintah untuk menduduki jabatan sebagai Mufti di Mesir, jabatan yang paling tinggi dipandang oleh kaum Muslim saat itu.²² Dalam jabatannya sebagai Mufti ia tidak seperti Mufti sebelumnya, ia menekuni tugasnya ini dengan baik dan benar. Dan jabatan ini ternyata di jalan sampai ia meniggal dunia.²³

Demikian jabatan-jabatan yang pernah dijalani oleh Muhammad Abduh. Hal ini karena dilakukannya karena semangatnya dalam membela umat Islam

¹⁹ *Ibid* hlm 28

²⁰ *Ibid* hlm 28

²¹ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 28

²² Muhammad Abduh. Risalah Tauhid, (Jakarta : yayasan Ananda, 2003), hlm 10-11

²³ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 29

dari serangan luar dan kemundurannya. Dengan melalui jabatan-jabatan dan karier-karier tersebut ia bisa meniupkan ide pembaharuaannya untuk membangkitkan Islam. Namun sangat disayangkan, ternyata ia tidak diberi umur panjang, pada tahun 1905 ia berpulang ke Rahmatullah.²⁴

²⁴ *Ibid* hlm 29

BAB III

PENGARUH MUHAMMAD ABDUH DI INDONESIA

A. Pemikiran Muhammad Abduh dalam Pembaharuan Islam

Muhammad Abduh tidak pernah memisahkan soal politik dengan agama. Hanya dalam penyelesaian pertikaian politik itu Muhammad Abduh menempuh cara mencerdaskan bangsa dan agama sebagai unsur dan motivasi yang amat berperan dalam pendidikan untuk menyadarkan umat atau masyarakat dalam hidup bernegara.²⁵

Maka Muhammad Abduh mempunya dua pemikiran dalam pembaharuan Islam, sebagaimana berikut :

1. Meluruskan pemahaman agam Islam.
2. Memperbaharui sistem pendidikan dan pengajaran dengan metode baru dalam rangka mencerdaskan umat Islam.²⁶

Setelah mengetahui ada dua pemikiran dalam pembaharuan Islam maka penulis akan menjelaskan satu persatu, sebagai berikut :

a. Meluruskan ajaran Islam

Dalam menghadapi kemunduran umat yang sangat kompleks maka Muhammad Abduh mempunyai pendapat bahwa umat yang Jumud, tidak mau

²⁵ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 33

²⁶ *Ibid* hlm 34

menerima perubahan dan hanya berpegang teguh pada tradisi lama serta dipenuhi oleh perbuatan-perbuatan bid'ah akhirnya menjadi mundur.²⁷

Pemikiran Muhammad Abdurrahman dalam maslah keagamaan mementingkan masalah Tauhid sebab menurutnya bahwa manusia hidup tergantung aqidahnya, bila aqidahnya benar maka akan benar pula perjalanan hidupnya dan aqidahnya itu bisa betul apabila orang itu mempelajarinya dengan cara yang betul pula.²⁸

Memang pemahaman yang benar tentang ajaran Islam sangat penting sekali bagi kepentingan umat Islam. Sebagaimana tentang qadha dan qadar, karena masalah tersebut akan berpengaruh bagi kemajuan uamat Islam. Melihat suatu kenyataan bahwa pemahaman tentang qadha dan qadar yang salah menimbulkan pengaruh negatif bagi kehidupan umat Islam. Salah satu ciri dari perbuatannya yaitu berdasarkan dan menggantungkan diri pada orang lain tersebut lebih dari padanya. Dan faham jabariyah itu pun serupa pula dengan faham taqlid yang dalam hal ini Muhammad Abdurrahman berpendapat bahwa faham yang benar tentang qadha dan qadar akan bisa mengangkat derajat kaum Muslimin dan ketinggian status mereka. Jadi dari pengertian benar itu maka manusia akan terguguh maju. Sedang kondisi umat yang jumud, statis tidak menghendaki perubahan dan mereka berpegang pada tradisi maka faham inilah yang mewujudkan masyarakat Islam yang menyeleweng dari ajaran Islam yang sebenarnya. Untuk menolong umat dari pengertian yang salah, Muhammad

²⁷ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdurrahman dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 34

²⁸ Ibid hlm 34

Abduh berpendapat bahwa umat Islam sebagaimana yang terdapat di zaman salaf yaitu zaman sahabat dan ulama besar.²⁹

Muhammad Abduh dalam pembaharuananya tidak hanya kembali pada ajaran aslinya, Muhammad Abduh juga menerapkan dasar-dasar agama pada situasi mederen, maka dari itu perlu diadakan interpretasi baru. Jadi pokok ajaran dari Muhammad Abduh adalah mengfungsikan akal untuk digunakan semestinya, dengan jalan ini umat Islam akan terhindar dari kebekuan, kebodohan dan kemunduran.³⁰

- b. Memperbaiki sistem pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencerdaskan umat

Menurut Muhammad Abduh kemunduran umat Islam disebabkan oleh cara berpikir mereka yang statis. Untuk mengejar ketinggalan maka umat Islam harus mencerahkan perhatiannya pada bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Di dalam memperbaiki sistem pendidikan ini maka pertama-tama ia berusaha memperbaiki universitas Al-Azhar. Menurut pendapatnya bahwa memperbaiki citra Islam secara keseluruhan kaum Muslimin dan hancurnya Al-Azhar adalah berarti hancurnya seluruh kaum Muslimin. Memang Al-Azhar merupakan pusat studi Islam terpenting yang berada di Mesir bahkan berperan bagi dunia Islam.³¹

Pemikiran Muhammad Abduh di bidang pendidikan ini ada dua macam yang menonjol yaitu :

1. Menghidupkan bahasa.

²⁹ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 35

³⁰ *Ibid* hlm 35

³¹ *Ibid* hlm 36

2. Perbaikan Al-Azhar dalam segala bidang dan dunia pendidikan secara umum.³²

Dalam menghidupkan bahasa Muhammad Abduh mempunyai alasan tersendiri bahwa kesalahan umat dalam memahami Al-Qur'an disebabkan mereka tidak menguasai bahasa Arab yang baik sehingga mereka tidak bisa memahami isi Al-Qur'an secara benar. Bahwa untuk mendapatkan pengertian yang benar dari Al-Qur'an maka penafsirannya harus meninjau bahasanya dari berbagai segi diantaranya : tentang uslub-uslub Al-Qur'an dan artinya, tentang I'rabnya, mengikuti cerita-cerita dalam Al-Qur'an dengan pedoman yang sebenarnya, memperhatikan keajaiban Al-Qur'an, dan mencari dasar-dasar aqidah.³³

Sebagai contoh penafsiran sebuah ayat tentang keesaan Tuhan , dalam surat Ali-Imran ayat 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الَّيلِ وَالنَّهَارِ لَآيٍ لِّأُولَئِكَ الْأَنْبَابِ

Penafsirannya :

Sesungguhnya pengatur/penerbitan langit dan bumi dan pergantian peredaran siang dan malam dengan berbagai musim-musimnya adalah merupakan tanda bukti bagi orang yang mempunyai akal. Tinjauan Muhammad Abduh dari segi uslubnya (gaya bahasanya), pengetahuan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam adalah merupakan tanda keesaan Allah dan bukti adanya kesatuan pengaturannya.³⁴

³² Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 37

³³ *Ibid* hlm 37

³⁴ *Ibid* hlm 37

Itulah penafsiran Muhammad Abduh tentang ayat Al-Qur'an yang mana dalam penafsirannya memerhatikan uslubnya sehingga dapat diketahui dasar-dasar aqidahnya. Dengan faham bahasa Arab akan mudah memahami arti dan makna yang sebenarnya dari Al-Qur'an, jadi bisa diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat pembahasan yang sangat luas bagi kehidupan, sampai pada ajaran tentang pendidikan, akhlak yang bisa meningkatkan derajat kaum Muslimin di samping melepaskan dari kebodohan, dan petunjuk tentang jalan kehidupan sosial.³⁵

Untuk memperbaikinya, perlu sistem pendidikan dan pengajaran yang baik. Jadi, Al-Azhar yang merupakan lembaga pendidikan terpenting yang harus diperbaiki. Adapun perbaikan Al-Azhar yang diusahakan Muhammad Abduh meliputi berbagai bidang. Di dalam bidang kurikulum Muhammad Abduh mengusulkan penambahan ilmu pengetahuan baru yang umum sebab menurut pendapatnya, ilmu pengetahuan moderen tidak bertentangan dengan Islam. Ilmu pengetahuan lebih banyak berdasarkan hukum-hukum alam (natural atau sunatullah) yang semuanya ciptaan Allah, maka tidak mungkin jika keduanya bertentangan.³⁶

Jadi, Islam harus sesuai dengan ilmu pengetahuan moderen dan ilmu pengetahuan pun harus sesuai dengan agama Islam. Untuk mencapai kemajuan agama Islam yang telah hilang, umat Islam harus kembali mementingkan dan mempelajari ilmu pengetahuan umum. Sedangkan perbaikan dalam sistem

³⁵ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 38

³⁶ *Ibid* hlm 39

pengajaran Muhammad Abduh berusaha menghilangkan sistem yang tidak mengerti artinya, untuk diganti dengan sistem penguasaan dan penghayatan. Hal ini diperaktekan dalam pelajaran ilmu Tauhid, Tafsir Balaghah dan lain-lain. Demikian juga perbaikan-perbaikan tentang kesejahteraan dosen dan mahasiswa, kedisiplinan dalam belajar dan mengajar bahkan sampai pada masalah perpustakaan dalam fungsi dan kedudukannya bagi mahasiswa. Itulah pikirannya dalam memperbarui Al-Azhar. Namun, dalam mengadakan perbaikan Al-Azhar Muhammad Abduh menempuh dengan jalan lunak dan selalu minta restu dari pembesar-pembesar (syekh) Al-Azhar agar mudah pelaksanaannya. Sehubung dengan ini Muhammad Abduh menjelaskan pada muridnya (Muhammad Rasyid Ridha) bahwa perbaikan sistem pendidikan dan mengajar dengan metode baru tidak akan selesai kecuali dalam waktu yang cukup lama. Dan ikut campurnya Muhammad Abduh dalam pemerintahan hanya untuk kepentingan perbaikan Al-Azhar, sebab jika tidak punya kedudukan pada penguasa dan pemerintah, maka tidak ada pendapat pun yang akan didengar bahkan satu katapun tidak akan diterima. Muhammad Abduh mengatakan pula bahwa orang yang tidak tahu tentang sejarah Al-Azhar, mengira bahwa dengan metode yang lama dapat mencapai tujuan yang betul. Tapi yang mengerti sejarahnya, akan mengetahui pula bahwa kecerdasan syekh-syekh tersebut dalam mengajarkan ilmu pada hakekatnya bisa bisa dicapai dengan metode lain.³⁷

Dan ternyata Muhammad Abduh tidak saja mengadakan perbaikan perbaikan di Al-Azhar, tapi Muhammad Abduh menaruh perhatian pula pada

³⁷ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 40

sekolah-sekolah pemerintah untuk diberi pendidikan agama dan sejarah Islam, sebab Muhammad Abdurrahman sudah melihat bahaya-bahaya yang akan timbul dari sistem pendidikan yang dualistik yaitu madrasah yang akan mengeluarkan ulama-ulama tanpa memiliki ilmu umum, dan sekolah pemerintah akan mengeluarkan ahli-ahli yang tidak mengerti tentang agama.³⁸

B. Masuknya Paham Pembaharuan Islam di Indonesia

Asal mula timbulnya Islam di Indonesia ini terjadi dari dua tahap dan asal yang berbeda serta menimbulkan pula perbedaan dalam pengaruhnya. Tahap pertama, yaitu masuknya faham wahabi (Aliran ini bertujuan untuk memulihkan dan memurnikan ajaran Islam seperti sedia kala) yang berasal dari Mekkah. Bawa ajaran wahabi masuk ke Indonesia melalui Padri di Minangkabau.³⁹

Aksi pergerakan dalam rangka merealisasi pembaharuan Islam ditandai dengan suatu pergerakan yang bersifat keagamaan, yaitu hanya menekankan masalah perubahan tentang peribadatan, kurang memperhatikan masalah pendidikan dan sosial.⁴⁰

Aboe Bakar Aceh menyebutkan bahwa : “Ajaran yang dibawa mereka adalah merupakan faham salaf, minum arak, menyambung ayam, minum rokok, sirih dan terutama yang yang diseludupkan dalam ajaran Islam. Karena tentang semua apa dilihatnya merupakan bid’ah. Kejadian di Minangkabau dikenal

³⁸ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdurrahman dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 40

³⁹ *Ibid* hlm 66

⁴⁰ *Ibid* hlm 66

dengan gerakan melawan kaum yang fanatik terhadap adat istiadat yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya terjadi di awal abad 19.⁴¹

Diperkirakan faham wahabi telah lebih dahulu masuk ke Jawa melalui Keraton Surakarta di tahun 1788. Namun tidak ada keterangan secara jelas tentang siapa pembawanya dan tujuannya. Suatu hal yang jelas yaitu tepatnya tahun 1803 pelopor gerakan pembaharuan Padri dibawa orang yang baru pulang dari Mekkah, pelopor-pelopor Padri yang baru pulang dari Mekkah ialah H. Himanik, K. Miskin, dan H. Piobang yang kemudian pulang ke kampung halamannya di Minangkabau dan menyiarkan ajaran dari wahabi.⁴²

Pemikiran baru yang ditiupkan oleh kaum Padri tersebut adalah dalam rangka ingin membersihkan agama dari perbuatan-perbuatan atau kebiasaan yang dilakukan oleh kaum adat yang ternyata berlawanan dengan ajaran Islam. Gerakan pertama adalah gerakan moral. Pergerakan tersebut berusaha menyebarkan faham pembaharuan Islam di Indonesia disebut gerakan wahabi.⁴³

Gerakan kedua yaitu masalah sosial yang mengubah pemerintah bersistem kesukuan bagi masyarakat minang yang dianggap warisan turun temurun dan mempunyai kekuatan sebagai undang-undang yang jarang dilanggar. Karena gerakan kaum Padri semakin gencar maka reaksi kaum adat pun semakin menghebat dan mereka minta bantuan bahkan berkerja sama dengan pihak Belanda. Pada tahun 1821 Belanda dengan bantuan militernya secara tegas

⁴¹ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdurrahman dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 66

⁴² *Ibid* hlm 67

⁴³ *Ibid* hlm 68

membantu gerakan kaum adat untuk menghancurkan kaum Padri dan kaum adat menyerahkan segala kekuasaannya kepada pihak Belanda.⁴⁴

Dengan kekalahan kaum Padri maka berakhirlah pertempuran, namun kekalahan kaum Padri itu tidak sia-sia dan pergerakan wahabi sempat membawa perubahan baru bagi daerah Minangkabau dan faham pembaharuan Islam yang berbentuk ajaran salaf akhirnya berkembang di Indonesia.⁴⁵

Gerakan pembaharuan dalam tahap kedua yaitu berupa ide pembaharuan yang datang di awal abad XX yang pada masa itu pikiran-pikiran Muhammad Abdurrahman banyak berpengaruh di Indonesia.⁴⁶

Ide-ide Muhammad Abdurrahman banyak berpengaruh terhadap masalah-masalah Islam di Indonesia melalui penerbitan majalah Al-Manar.⁴⁷

Pemikiran yang termuat dalam majalah Al-Manar meliputi pembaharuan dalam pemahaman Islam, memperbolehkan ijtimah, pentingnya masalah pendidikan umat Islam, dan mengimbangi terhadap permainan politik Barat dengan meningkatkan kehidupan sosial. Pelopor pertama yang membawa ide pembaharuan Muhammad Abdurrahman ke Indonesia adalah syekh Tahir Djalaluddin.⁴⁸

Syekh Tahir Djalaluddin yang membawa ide Muhammad Abdurrahman ke Indonesia ini amat sangat beruntung karena ia seorang Indonesia yang dapat

⁴⁴ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdurrahman dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 68

⁴⁵ *Ibid* hlm 69

⁴⁶ *Ibid* hlm 69

⁴⁷ *Ibid* hlm 69

⁴⁸ *Ibid* hlm 69

berhubungan dengan tokoh pembangunan Islam yaitu Sayid Rasyid Ridha dan sempat pula menjadi murid dari Muhammad Abduh.⁴⁹

Ulama yang sempat menjadi murid Muhammad Abduh yaitu Tahir Djalaluddin setelah menamatkan studinya di Al-Azhar tidak kembali ke Indonesia melainkan kembali ke Mekkah dan mengajar di sana, namun ia tinggal diam dalam mengembangkan ide pembaharunya. Tahir Djalaluddin pergi ke Singapore dalam usaha menerbitkan majalah yang bernama “Al-Imam”.⁵⁰

Majalah Al-Imam pertama kali diterbitkan pada tahun 1906. Dalam majalah tersebut dimuat tentang pendirian Tahir Djalaluddin dalam masalah-masalah agama dan pembaharuan. Melalui majalah Al-Imam Tahir Djalaluddin menghancurkan faham-faham yang merusak kemurnian Islam, sampai juga masalah adat di Minangkabau, tentang usaha-usaha penduduk setempat dalam memperjuangkan kemerdekaan, memuat akan kemajuan pengetahuan dunia luar dan kebutuhan pembaharuan di dunia Islam. Dan dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan agama, Al-Imam sering mengutip pendapat dari Muhammad Abduh yang juga dijelaskan dalam majalah Al-Manar.⁵¹

Majalah Al-Imam ternyata sempat di tangan ulama-ulama Indonesia di Indonesia dan pengaruh majalah Al-Imam terutama di Minangkabau sangat terasa hingga menjadikan para ulama terdorong untuk menerbitkan majalah yang bernama “Al-Munir”.⁵²

⁴⁹ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 70

⁵⁰ *Ibid* hlm 71

⁵¹ *Ibid* hlm 71

⁵² *Ibid* hlm 71

Di Indonesia ini dalam permulaan sejarah pembaharuanya lebih bergerak ke dalam bidang penerbitan, seperti halnya setelah majalah Al-Imam, tahun 1913 terbitlah Al-Munir. Adapun isi Al-Munir antara lain memuat artikel-artikel yang mencakup masalah agama, tentang ru'yah, pengertian madzhab, filosof, soal Tauhid dan kejadian-kejadian dunia luar, serta memuat artikel terjemahan yang diambil dari Al-Manar majalah Al-Munir telah beredar sampai ke tanah Jawa. K.H Ahmad Dahlan pendiri gerakan Muhammadiyah adalah seorang yang menterjemahkan beberapa artikel Al-Munir ke dalam bahasa Jawa untuk para pembaca di Jawa.⁵³

C. Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Pada Organisasi Al-Irsyad

Organisasi Al-Irsyad mula-mula didirikan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kalangan keturunan Arab, dalam anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang bukan Arab dan kebanyakan terdiri dari kaum Arab pedagang maka secara resmi organisasi Al-Irsyad bertujuan untuk mengumpulkan dana yang sebanyak-banyaknya dan berusaha memeliharanya agar dapat membiayai keperluannya yaitu untuk menyelenggarakan ajaran agama yang benar menurut tuntunan Rasul dan Allah.⁵⁴

Program cita-cita yang akan dicapai oleh organisasi Al-Irsyad adalah :

⁵³ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 72

⁵⁴ *Ibid* hlm 84

“Terwujudnya pribadi Muslim dan masyarakat Islam dalam menjalankan ajaran Islam semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah menuju ke ridhaan Allah.”⁵⁵

Al-Irsyad meletakkan garis-garis perjuangan yang kongrit sebagai berikut :

1. Membina pribadi-pribadi Muslim dalam usaham membangun masyarakat yang menghambakan diri kepada Allah dalam garis ibadah yang jauh dari anasir-anasir kemusyrikan, faham tahayul dan bid'ah.
2. Melenyapkan fanatisme dan khauvisme (asshabiyah dan jahiliyah) dan merealisasikan ukhuwah Islamiyah tanpa ada diskriminasi golongan, aliran dan madzhab.
3. Mengajak kepada kemerdekaan berpikir dalam usaha menyelamatkan umat Islam dari kebekuan dan kejumudan.
4. Melenyapkan cara-cara pengekoran kepada madzhab dengan membuka lembar pintu ijtihad serta menjiwai da'wah Islam dengan cara resional sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan sunnah.⁵⁶

Dengan garis-garis perjuangan maka Al-Irsyad berjuangan sebagai gerakan reformasi revolusioner di Indonesia yang menjerumuskan perhatiannya dalam bidang pendidikan.⁵⁷

Maka yang menjadi corak pergerakan Al-Irsyad adalah : **Pertama** lingkup gerakannya di bidang pendidikan yang bertujuan mempelajari bahasa Arab, sebab untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits harus diperlukan pemahaman bahasa

⁵⁵ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 85

⁵⁶ *Ibid* hlm 85

⁵⁷ *Ibid* hlm 85

Arab yang benar. Dengan melalui jalan ini Ahmad Surkaty ternyata jasanya besar. Dan usaha yang dilakukan dalam menunjang program itu Ahmad Surkaty dengan mendirikan sekolah-sekolah Muallimin/Mualliamat yang didirikan di Jakarta bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab. Menyeberkan murid-muridnya seperti Umar Habeis ke Surabaya, As'ad Al Kilali ke Cirebon untuk memberi pelajaran bahasa Arab. Ahmad Surkaty menganggap penyiaran bahasa Arab adalah penting karena merupakan bahasa Al-Qur'an. Dengan program ini Ahmad Surkaty berusaha mengenalkan Al-Manar dikalangan orang Arab dan cepat tersiarinya faham berupa Al-Manar dikalangan mereka disebabkan bahasa Arab adalah bahasa mereka sendiri. **Kedua** yaitu masalah revolusi sosial umat Islam di Indonesia. Fatwa tentang kafaah ternyata merupakan permulaan revolusi sosial di kalangan masyarakat Islam baik di kalangan Jawa maupun turunan Arab. Dengan demikian usaha Ahmad Surkaty dalam mendudukan persamaan hak dan menghilangkan perbedaan adalah menjadi corak Al-Irsyad dalam mengadakan pembaharuan uamt Islam. Dan hali ini Al-Irsyad terdorong untuk mengamalkan ayat Al-Qur'an dalam usaha menegakkan agama Islam yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الْنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَرَّةٍ وَّإِنَّا أَعْلَمُ بِمَا كُنْتُمْ عِنْدَ

اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصْنَعُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia

di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat ayat 13)

Peninjauan dari pengertian di atas berarti antara sesama manusia tidak ada perbedaannya, bahkan tidak ada keutamaan atas seseorang dengan yang lain kecuali agama dan amal yang baik atau taqwalah yang paling mulia dihadapan Allah.⁵⁸

Meninjau dari pengertian ayat ini berarti antara sesama manusia tidak ada perbedaannya, bahkan tidak ada keutamaan atas seseorang dengan yang lain kecuali agama dan amal yang baik atau taqwalah yang paling mulia dihadapan Allah, **ketiga**, sebagai faham pembaharuan islam di Indonesia maka Ahmad Surkaty menghidupkan semangat berijtihad yaitu penekanan untuk menggunakan akal pikiran dalam memahami ajaran agama Islam agar terhindar dari taqlid dan bid'ah.⁵⁹

Ketiga program tersebut diperjuangkan oleh Al-Irsyad dalam rangka memperbaiki umat untuk kembali pada ajaran yang benar. Demikian pergerakan Al-Irsyad yang telah mengadakan pembaharuan Islam di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu memperbaiki sistem pemahaman agam Islam dengan meningkatkan bahasa Arab, mengubah sistem pendidikan dengan metode baru yaitu sistem penghayatan dan pengertian serta memperbaiki kondisi sosial masyarakat dengan menghilangkan perbedaan derajat dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Gerakan pembaharuan yang dibawa Al-Irsyad tersebut

⁵⁸ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdurrahman dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 87

⁵⁹ *Ibid* hlm 85

didasari oleh sistem dan ajaran sebagaimana faham yang dibawa oleh Muhammad Abduh.⁶⁰

D. Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Pada Organisasi Muhammadiyah

Organisasi pembaharuan Islam yang bernama Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan tertentu yaitu : “ Untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁶¹

Majalah Al-Manar ternyata cukup berperan bagi perjuangan K.H Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah) melalui majalah tersebut fikiran fikiran Muhammad Abduh cukup membentuk semangat perjuangannya walau sekalipun majalah tersebut tidak banya beredar di Indonesia.⁶²

Adapun cita-cita perjuangan K.H Ahmad Dahlan merupakan tujuan dari gerakan Muhammadiyah. Cita-cita K.H Ahmad dahlan adalah merupakan realita dari program syekh Muhammad Abduh, dan programnya adalah :

1. Mensucikan Islam dari pengaruh yang salah.
2. Pembaharuan pendidikan yang lebih tinggi dari kau Muslim.
3. Pembaharuan rumusan ajaran Islam menurut alam pikiran mederen.
4. Membela Islam terhadap pengaruh barat (sekularisme) dan ajaran kristen.

⁶⁰ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 88

⁶¹ *Ibid* hlm 88

⁶² Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942 (Jakarta : LP3JES, Pt Jaya Pirusa, 1980), hlm 87

Maka usaha gerakan Muhammadiyah meliputi tiga bidang yaitu bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

a. Perjuangan Muhammadiyah dalam bidang keagamaan

Perjuangan Muhammadiyah dalam bidang agama yaitu mendasarkan perjuangan untuk kembali pada kemurnian Tauhid yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits, menghilangkan sikap fanatisme, menjauhkan sikap bertaqlid dan menghidupkan semangat ijihad. Jadi organisasi ini berusaha membangun umat Islam untuk menggunakan akal pikiran yang sehat, meninggalkan kebekuan akal (taqlid buta) yang sangat membahayakan bagi kemajuan umat. Dalam hal ini Muhammadiyah mempertahankan pendapat bahwa ijihad merupakan proses yang terus berlangsung pada pemikiran-pemikiran kaum Muslim dengan berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Bahwa hal tersebut didasarkan bahwa risalah Islam adalah abadi dan semakin bertambahnya kemajuan ilmu pengetahuan di dunia mederen, maka dituntut untuk menempatkan kebijaksanaan hukum Islam, di sini hak manusia dalam berpikir harus dituntut. Untuk mewujudkan itu konsekuensi Muhammadiyah adalah membentuk majelis Tarjih, yang anggotanya terdiri dari alim Ulama guna menggariskan tuntunan dan hukum-hukumnya sesuai dengan sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk meneliti apakah ibadahnya sudah benar atau belum, maka harus dipelajari dengan menelaah Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber, untuk memperdalam ilmu agam harus banyak belajar kitab-kitab yang langsung membahasnya berdasarkan kedua sumber

tersebut. Setelah diketahui maka berarti dapat dinilai bahwa ibadahnya selama itu benar atau salah. Ajaran inilah yang dijalankan Muhammadiyah untuk menghindari perbuatan taqlid, bid'ah yang merusak agama itu. Untuk membimbing umat agar faham tentang ajaran yang benar maka diadakan da'wah dan penerangan-penerangan baik melalui, media majalah maupun melalui pengajian-pengajian dan perkumpulan-perkumpulan dengan berbagai kegiatan.⁶³

b. Perjuangan Muhammadiyah di bidang pendidikan

Muhammadiyah menyadari bahwa kemunduran umat Islam adalah tertinggalnya pengkajian terhadap ilmu pengetahuan, maka Muhammadiyah memusatkan perjuangannya untuk menyempurnakan bidang pendidikan sebelum adanya gerakan pendidikan Muhammadiyah di Indonesia terdapat dua pola pendidikan yang berbeda yaitu :

Pola pesantren diselenggarakan penduduk bumi putra dengan pelajaran khusus ilmu agama, sedang pola sekolah diselenggarakan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan materi pelajaran ilmu pengetahuan umum.⁶⁴

Pada akhir abad ke 19 masih ada pengertian masyarakat, bahwa ilmu umum dan agama terdapat perbedaan dan jurang pemisah yang lebar. Dan hasilnya membentuk dua golongan, yaitu golongan intelek dan golongan Kyai yang keduanya mempunyai orientasi berbeda bahkan saling

⁶³ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdurrahman dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 98-99

⁶⁴ *Ibid* hlm 99

bertentangan. Dalam situasi yang demikian maka cita-cita perjuangan Muhammadiyah di bidang pendidikan bertujuan ingin menciptakan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Pengertian ini ditafsirkan dari kata-kata K.H Ahmad Dahlan sendiri kepada para muridnya, yaitu “Dadiyo Kyai sing kemajuan”, mengingat maksud yang dikehendaki pendiri organisasi Muhammadiyah maka bentuk pendidikannya cenderung menyatukan perpaduan yang harmoni antara pesantren dan sekolah umum, sedangkan asas pendidikannya adalah : “Membentuk manusia Muslim berakhhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat”. Jadi maksud mengadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah mengusahakan mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan bentuk-bentuk baru yang terwujud niat batin dan bentuk metode baru dalam lingkungan pengajaran dan pendidikan, agar tetap memenuhi tuntunan zaman.⁶⁵

Untuk mencapai pendidikan sebagaimana yang diharapkan, Muhammadiyah tidak hanya memakai satu lembaga pendidikan tapi menggunakan berbagai bentuk lembaga, sebab lembaga dipandang tidak prinsip yang isi pendidikannya. Maka usaha yang dijalankan adalah : Pertama, mendirikan saran pendidikan yang didalamnya diajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum secara bersama ; Kedua, memberi tambahan pelajaran agama pada sekolah-sekolah yang sekuler.⁶⁶

⁶⁵ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdur dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 99-100

⁶⁶ *Ibid* hlm 100

Jadi dapat diketahui bahwa pergerakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang didirikan K.H Ahmad Dahlan dengan menggunakan metode dan sistem seperti yang diselenggarakan pemerintah Belanda, namun sis pengajarannya berupa perpaduan ilmu pengetahuan agama. Dalam pengertian yang lama tetap mempertahankan agama Islam sebagai dasar, sedang arti baru adalah teknik penyelenggaraannya mengambil dari sistem Barat seperti sistem klassik dengan alat-alat moderen, sistem kurikulum umum yaitu seperti bahasa Inggris, sejarah, ilmu pasti, dan lain-lain. Karena bisa dibuktikan adanya sekolah-sekolah HIS Muhammadiyah, Kweek School Muhammadiyah di Yogyakarta, Mualimin dan Mualimat, sekolah-sekolah umum seperti SMP, SMA, SPG dan perguruan tinggi Muhammadiyah jika diperhatikan lebih jauh pendidikan Muhammadiyah mempunyai konsekuensi yang bersifat ganda, disamping membangkitkan kesadaran nasional bangsa melalui agama Islam, juga mengenalkan ilmu pengetahuan moderen untuk mendukung propesi bahwa agama Islam itu Universal. Dalam menghadapi kemajuan Zending Kristen dan Missi Katholik tidak ada cara lain kecuali harus dipergiat tabligh, merapikan dan mempermoderan caranya, bahkan dalam hal ini K.H Ahmad Dahlan sering mengadakan diskusi-diskusi dengan fastur, tujuannya untuk menunjukkan kebenaran Islam dan kemampuan umatnya dalam mempertahankan agama.⁶⁷

c. Perjuangan Muhammadiyah dalam bidang kemasyarakatan

⁶⁷ Drs.Arif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdurrahman dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 100-101

Bawa adanya pembaharuan dalam bidang kemasyarakatan dan sosial disebabkan oleh dorongan sebuah ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمَ (٢) وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

Artinya :

"(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim (3), dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin."

(Q.S Al-Ma'un ayat 1-3)

Berkat dari dorongan ayat di atas maka Muhammadiyah merasa berkewajiban untuk menggerakkan usahanya dalam bidang sosial kemasyarakatan yaitu mendirikan rumah sakit sebanyak mungkin, rumah yatim piatu, menolong kesengsaraan umu, mengumpulkan fakir miskin untuk dididik dan diarahkan pada kegiatan yang positif.⁶⁸

Dari hal ini dapat diketahui bahwa K.H Ahmad Dahlan tidak menjadikan Muhammadiyah sebagai partai politik, tetapi merupakan gerakan Islam pelaksanaan amanat Allah, lebih tepat dikatakan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi massa yang berusaha mengajak masyarakat Indonesia menjalankan ajaran Allah yang sebenarnya.⁶⁹

⁶⁸ Drs.Afif Azhari dan Dra. Mimien Maimunah Z. Mengenal Muhammad Abdur dan Pengaruhnya di Indonesia, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1996) hlm 101-102

⁶⁹ Ibid hlm 102

Dengan meneliti segala kegiatan amalan-amalan yang dikerjakan K.H Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyah ternyata pergerakannya telah memilih jalan yang di tempuh oleh Muhammad Abduh.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid* hlm 103

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Muhammad Abduh dilahirkan disebuah desa yang bernama Charbiah, tempat dan kelahiran Muhamad Abduh tidak diketahui secara pasti, tapi menurut pendapat umum ia lahir pada tahun 1849 M. Ia juga mendapat data dari tulisan Muhammad Abduh sendiri (Al-Azhar) bahwa tahun kelahirannya satu tahun lebih awal dari tahun tersebut, yaitu pada tahun 1848 M. Ayah Muhammad Abduh bernama Abduh bin Hasan Chairullah seorang berdarah Turki, dan ibunya bernama Junainah yang mempunyai silsilah keterunan orang besar Islam yaitu Umar bin Khattab yaitu khalifah kedua dari Khalafaur Rasyidin.

Muhammad Abduh adalah sesorang yang hidup di Mesir pada akhir abad ke 19, ia berusaha membangkitkan umatnya dari kelemahannya dan mengembalikan ajaran kepada nilai-nilai Islam. Muhammad Abduh adalah tokoh pembawa pembaharuan Islam, melalui majalah Al-Manar dan Urwatul Wutsqo membawa pengaruh pembaharuan Islam di dunia Islam.

2. Perjuangan Muhammad Abduh ialah dalam mencapai kemerdekaan umatnya, Muhammad Abduh menempuh jalan mencerdaskan umat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Muhammad Abduh mempunyai dua pemikiran dalam pembaharuan Islam sebagai berikut :

1. Meluruskan pemahaman agama Islam.

2. Memperbaharui sistem pendidikan dan pengajaran dengan metode baru dalam rangka mencerdaskan umat.

Setelah mengetahui ada dua pemikiran Muhammad abduh dalam pembaharuan Islam maka penulis akan menjelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Meluruskan ajaran agama Islam

Pemikiran Muhammad Abduh dalam masalah keagamaan mementingkan masalah Tauhid sebab menurutnya bahwa manusia hidup tergantung aqidahnya, bila aqidahnya benar maka akan benar pula perjalanan hidupnya dan aqidahnya itu bisa betul apabila orang itu mempelajarinya dengan cara yang betul pula.

b. Memperbaharui sistem pendidikan dan pengajaran dengan metode baru dalam rangka mencerdaskan umat

Dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan dan pengajaran Muhammad Abduh mempunyai dua pemikiran yaitu menghidupkan bahasa, dan perbaikan Al-Azhar dalam segala bidang dan dunia pendidikan secara umum. Dalam menhidupkan bahasa Muhammad Abduh mementingkan belajar bahasa Arab karena bahwa kesalahan umat dalam memahami Al-Qur'an disebabkan mereka tidak menguasai bahasa Arab yang baik sehingga mereka tidak bisa memahami isi Al-Qur'an secara benar. Dalam memperbaikinya, perlu sistem pendidikan dan pengajaran yang baik. Adapun perbaikan Al-Azhar yang diusahakan Muhammad Abduh meliputi berbagai bidang. Didalam bidang kurikulum ia mengusulkan penambahan ilmu pengetahuan baru yang umum, sedang

perbaikannya dalam sistem pengajaran ia menghilangkan sistem menghapal yang tidak mengerti untuk diganti dengan sistem penguasaan dan penghayatan. Perbaikannya dalam dunia pendidikan secara umum ia menaruh perhatian pula pada sekolah-sekolah pemerintah untuk diberikan pendidikan agama dan sejarah Islam.

3. Asal mula timbulnya faham pembaharuan Islam di Indonesia ini terjadi dari dua tahap dan asal yang berbeda serta menimbulkan pula perbedaan dalam pengaruhnya. Dalam tahap pertama, yaitu masuknya faham Wahabi yang berasal dari Mekkah, ajaran Wahabi masuk Indonesia melalui Padri di Minangkabau pada awal abad ke 19. Tahap kedua, yaitu betapa ide pembaharuan yang datang diawal abad ke 20 yang pada masa awal abad 20 pikiran-pikiran Muhammad Abduh banyak berpengaruh di Indonesia.

4. Pengaruh pemikiran Muhammad Abduh pada organisasi Al-Irsyad adalah yang pertama lingkup geraknya dibidang pendidikan yang bertujuan mempelajari bahasa Arab, yang kedua yaitu masalah revolusi sosial umat Islam di Indonesia, sebagai faham baru di Indonesia maka Ahmad Surkaty menghidupkan semangat berijtihad yaitu penekanan untuk menggunakan akal pikiran dalam memahami ajaran Islam agar terhindar dari taqlid dan bid'ah.

Pengaruh pemikiran Muhammad Abduh pada organisasi Muhammadiyah adalah di bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Dan mempunyai maksud dan tujuan yaitu “untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

B. Saran

Dari pemaparan yang penulis telah sampaikan, penulis menyarankan untuk memahami tentang ajaran Islam dan ilmu pengetahuan agar tidak terjerumus kedalam pemahaman yang salah.

Semoga karya tulis ilmiah ini bisa menjadikan para pembaca paham akan apa yang disampaikan oleh penulis, tidak lupa juga semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Afif dan Mimien Maimunah Z. 1996. *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Dalir Noer. 1980. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta : LP3JES, Pt Jaya Pirusa.
- Abduh Muhammad. 2003. *Risalah Tauhid*. Jakarta : Yayasan Ananda.
- Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati. 2009. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Semarang : Ghyyas Putra.
- <https://onesearch.id/Record/IOS2887.slims-8704> (diakses pada tanggal 26 februari 2024, 21.00 WIB didepan asrama putra).

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap

: Iza Faroza

Tempat, tanggal lahir

: Bogor, 14 Agustus 2006

Alamat

: Desa. Hambalang Kampung Tajur Tapos

Hobi

: Bermain game

Cita-cita

: Operator Yayasan Pendidikan Al-Murqoniyah

Riwayat Pendidikan

: Mi Tarbiyatul Falah

SMP As-syuja'iyah

SMA As-syuja'iyah

Nama Orang tua

: Yusup Kamil S.Pd.I & Neng Oting Saidah

S.Pd

Motto

: Tetap Bersabar

Pesan

: “Rendamlah kemarahan dengan diam”